

KERJASAMA SMK DENGAN INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN REKRUTMEN TENAGA KERJA MELALUI BURSA KERJA KHUSUS DI SMK

Oleh:

Puteri Ardista Nursisda Mawangi, Yoto, Solichin

Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

E-mail: puteriardista95@gmail.com; yoto.1718@yahoo.com; solichin.ft@um.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kerjasama SMK dengan industri dalam pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja melalui bursa kerja khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang. Narasumber penelitian ini adalah ketua BKK, wakil ketua BKK, kepala program studi, siswa dan alumni. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses kerjasama BKK dengan industri dapat dilakukan dengan melalui jalur “pendekatan” dan “seleksi”, (2) partisipasi industri dalam rekrutmen tenaga kerja yang diselenggarakan oleh BKK bagi lulusan SMKN 1 Singosari Malang memiliki partisipasi yang bersifat hak/kewenangan industri, (3) Pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja yang diselenggarakan oleh BKK diawali dengan perencanaan rekrutmen yang dilakukan industri meliputi analisis jabatan/pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja baru, industri menjalin kerjasama dengan SMK melalui BKK untuk menyampaikan pengumuman pelaksanaan rekrutment kepada para siswa dan alumni, pengumuman yang disampaikan mencakup: syarat-syarat pelamar, macam-macam tes, dan waktu pelaksanaan tes, dan industri membuat pengumuman untuk diketahui para karyawan dan masyarakat luas bahwa industri tersebut mengadakan rekrutmen tenaga kerja baru, dan (4) keuntungan rekrutmen tenaga kerja melalui BKK adalah alumni dipermudah untuk mendapat pekerjaan, kemudian industri dibantu untuk mendapatkan tenaga kerja yang diinginkan, dan hambatan yang sering dialami BKK adalah permasalahan softskill alumni dan keterbatasan dana.

Kata kunci: kerjasama, industri, SMK, bursa kerja khusus, rekrutmen tenaga kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki manfaat besar untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpotensi, berdayaguna dan produktif. Pada dasarnya diselenggarakannya pendidikan menengah kejuruan adalah untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah untuk mendukung pembangunan di sektor perekonomian bangsa. Pada era ini sektor ekonomi adalah sektor paling penting dalam sebuah negara. Karena majunya sebuah negara dilihat dari sektor perekonomiannya. Semakin maju sebuah negara maka semakin stabil juga sektor perekonomiannya, begitu juga

sebaliknya apabila sebuah negara mengalami kemunduran maka sektor perekonomiannya dapat dipastikan memburuk dan jatuh. Selain itu diharapkan dengan adanya hubungan antara dunia pendidikan dan industri dapat menciptakan simbiosis mutualisme diantara keduanya yang hasilnya dapat berdampak global, global disini dimaksudkan dalam ranah negara. Sehingga kedepannya dengan program seperti ini dapat membangun sektor perekonomian Indonesia yang awalnya merupakan negara berkembang dapat menjadi negara maju kedepannya.

Secara spesifik menurut Sutrisno (2006:3) pendidikan SMK diselenggarakan untuk: (1) melakukan transformasi status siswa dari manusia “beban” menjadi manusia “aset”; (2) mempersiapkan SDM yang memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantages*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) bagi pembangunan sektor industri dan sektor-sektor ekonomi lainnya di Indonesia; (3) memberi bekal bagi siswa/tamatan untuk berkembang secara berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh banyaknya industri yang merekrut lulusan SMK dan bekerjasama dengan SMK. Menurut Djojonegoro (1997) Sekolah Menengah Kejuruan merupakan program strategis untuk menyediakan tenaga kerja tingkat menengah.

Agar para lulusan segera mendapatkan pekerjaan, maka perlu adanya hubungan kerjasama antara SMK dengan industri. Dalam proses penyiapan ketenagakerjaan hubungan antara SMK dan industri harus dibangun dengan baik dan harmonis. Sehingga model dari pendidikan kejuruan linear dengan yang dibutuhkan oleh industri. Hal ini sejalan dengan pemikiran yang disampaikan oleh Owen dan Clark (2002) didalam penelitiannya menyampaikan bahwa penggunaan pendidikan yang berhubungan dengan proses kerja merupakan sebuah metode yang memungkinkan sistem pendidikan untuk mengajarkan cara yang efektif untuk menghadapi dunia kerja modern. Didalam lembaga SMK terdapat Bursa Kerja Khusus (BKK), dimana BKK berperan membantu penyaluran tenaga kerja bagi lulusan SMK ke industri. BKK merupakan badan atau organisasi sekolah yang dibentuk oleh sekolah yang menangani penyaluran tenaga kerja bagi tamatan SMK. Pada ranah ini peneliti berharap mengetahui program

seperti apa yang diterapkan oleh BKK agar tamatan SMK dapat terserap sempurna didunia kerja. Perlu diketahui bahwa tidak semua SMK memiliki lembaga BKK didalamnya, hanya SMK yang berstandart ISO atau SMK Rujukan yang memilikinya. Dengan begitu dapat disimpulkan keberadaan SMK memiliki peran penting dalam proses rekrutmen karyawan untuk industri dengan bantuan BKK.

Menurut Kartasapoetra (1997:6) industri adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri-industri yang digunakan untuk Praktik kerja industri dan melakukan rekrutmen di SMK Negeri 1 Singosari diantaranya adalah PT Rimba Kencana Malang, PT. Prima Sakti Malang, PT. Pindad Persero Malang, PT. Molindo Raya Industrial Malang, PT. Boma Bisma Indra (BBI) Persero Pasuruan, PT. Astra Internasional Tbk Jakarta, PT. Trakindo utama Jakarta, PT. Altrak Jakarta, PT. Freeport Tembagapura, PT. Kobexindo Tractors Jakarta, PT. Rexplast Sidoarjo, PT. Kayaan Putra Unggul Coal Samarinda, dan masih banyak lagi industri yang tersebar di berbagai Kota/Kabupaten di Indonesia..

Sedangkan pendidikan kejuruan merupakan program pendidikan disemua jenjang yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan potensinya kearah suatu pekerjaan atau karier (Sukamto, 1988:20). Dalam konteks ini bisa diartikan bahwa SMK adalah program pendidikan yang dikhususkan untuk mendidik siswa agar siap memasuki dunia kerja. Menurut Hamalik

(1990:21) pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang me-ngarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan. Program kejuruan merupakan program pengembangan, bukan program sekolah terminal, tetapi mempersiapkan siswa kepada pilihan maksimal untuk melanjutkan studi atau mendapat pekerjaan.

Pada dasarnya setiap SMK harus menjalin kerjasama dengan dunia usaha/ industri (DU/DI), hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah RI No. 29/1990 pasal 7 Tentang Pendidikan Menengah, yang menyebutkan bahwa pendirian sekolah kejuruan harus pula memenuhi persyaratan tersedianya potensi lapangan kerja dan dukungan masyarakat, termasuk dunia usaha dan industri. Menurut Depdikbud (1992) Kerjasama SMK dengan dunia usaha/industri terutama bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja yang diusahakan dengan asas saling menguntungkan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Singosari yang merupakan sekolah yang sudah memiliki standar ISO 9001 dan merupakan SMK rujukan bagi SMK yang ada di Kabupaten Malang. BKK di SMK Negeri 1 Singosari merupakan BKK rujukan antar BKK SMK Negeri/Swasta se-Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu informan kunci, tempat/lokasi dan peristiwa, dokumen, dan arsip dipilih dengan teknik purposive sampling. Kehadiran peneliti adalah sebagai bagian dari instru-

men penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi data dan pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas (*credibility*), kepastian (*confirmability*) dan kebergantungan (*dependability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Kerjasama antara BKK dengan Industri

Persiapan BKK untuk mendapat *link* industri saat ini sudah berubah, pada awalnya untuk mendapatkan jalinan kerjasama sekolah mempromosikan profil sekolah saat kunjungan industri maupun Prakerin. Kini sudah berganti industri yang datang ke sekolah untuk menjalin kerjasama. Hal ini dikarenakan BKK SMKN 1 Singosari telah terbukti dipercaya oleh industri sebagai lembaga yang dapat menyalurkan alumni yang berkualitas.

Untuk tahapan kerjasama BKK dengan Industri diawali dengan industri datang ke BKK dengan tujuan kerjasama rekrutmen, kemudian BKK melakukan seleksi disekolah. Seleksi ini bertujuan untuk memilih peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan (*skill*), dan kemauan sesuai penawaran industri. Setelah proses seleksi, maka BKK memutuskan kerjasama berupa perjanjian mengenai rekrutmen/lowongan kerja antara BKK dengan industri. Selain hal tersebut BKK juga senantiasa melakukan promosi kepada industri saat Prakerin ataupun kunjungan industri, hal ini bertujuan agar BKK mengoptimalkan penyaluran alumni SMKN 1 Singosari ke dunia kerja.

Proses kerjasama yang dilakukan BKK dengan Industri merupakan bentuk

kerjasama yang tidak terikat. Tidak terikat disini maksudnya adalah jangka waktunya tidak ditentukan dan ketentuannya tergantung pihak industri. Hal ini bertujuan untuk mempermudah industri dalam melakukan kerjasama dengan BKK. Untuk prosedural kerjasama BKK dengan industri telah ditentukan oleh BKK. Semua ini dilakukan BKK untuk melindungi alumni dari penipuan industri tanpa mengurangi pelayanan kepada industri agar BKK senantiasa dipercaya oleh industri.

Peran Industri dalam Rekrutmen Tenaga Kerja yang Diselenggarakan oleh BKK Bagi Lulusan SMK

Dalam kerjasama BKK dengan industri BKK berfungsi sebagai jembatan antara dunia industri dengan sekolah. Hal ini ditemukan pada titik dimana industri membutuhkan tenaga kerja, sekolah menyediakan alumni/tamatan yang dibutuhkan industri. Peran industri dalam kerjasama ini berupa kewenangan industri. Kewenangan industri ini meliputi bentuk dari kerjasama yang diinginkan (perjanjian yang tidak terikat), hak industri sebagai pelanggan yang harus dilayani serta penyediaan lowongan kerja sesuai kebutuhan. Sehingga BKK melakukan timbal balik seperti melakukan perjanjian tidak terikat sesuai keinginan industri, melakukan pelayanan optimal kepada industri dan menyediakan alumni/tamatan yang berkualitas untuk industri.

Industri diposisikan sebagai pelanggan BKK yang harus dilayani dengan baik oleh BKK, sehingga memiliki hak untuk berperan sejauh mana dalam proses perekrutan. Hak ini meliputi: kriteria/syarat dan ketentuan, tempat perekrutan, dihandle oleh industri keseluruhan atau dibantu oleh BKK, jumlah lowongan yang disediakan, melaku-

kan tes dan memilih karyawan yang akan dipekerjakan. Kemudian BKK memiliki peran kepada alumni untuk memberikan sosialisasi, pembekalan serta arahan-arahan mengenai proses rekrutmen. Sedangkan peran kepada industri BKK memberikan arahan kepada industri mengenai program keahlian, kompetensi dan sasaran rekrutmen yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Pelaksanaan Rekrutmen Tenaga Kerja Melalui BKK di SMK

Proses rekrutmen tenaga kerja melalui BKK ada yang berlangsung di sekolah dan ada yang di industri. Beberapa lowongan pekerjaan yang disediakan juga untuk umum (tidak hanya untuk SMKN 1 Singosari) dan ada yang berupa lowongan khusus untuk SMK pasangan SMKN 1 Singosari. Saat ini pendaftaran sudah berbasis online, hal ini mempermudah calon karyawan untuk melamar pekerjaan. Karena bisa melakukan pendaftaran dimana saja dan kapan saja.

Dalam proses rekrutmen industri memiliki standar khusus untuk seleksi calon karyawannya, yaitu berupa kewenangan mutlak industri sebagai penyedia pekerjaan. Secara umum kriteria industri saat ini adalah 60% *softskill* dan 40% *hardskill* yang harus dimiliki oleh pelamar. Pada dasarnya industri yang menentukan bagaimana kriteria dan standarnya. Hal ini dikarenakan *softskill* berpengaruh dalam lingkungan kerja yang membutuhkan komitmen, disiplin dan konsistensi yang tinggi.

Selain perekrutan jalur BKK, di dalam SMKN 1 Singosari terdapat rekrutmen rekomendasi dari guru tamu yang berasal dari PT. ISUMI dengan keahlian bidang CNC. Perekrutan rekomendasi ini tidak berlaku untuk umum. Namun hanya untuk alumni SMKN 1 Singosari dengan keahlian bidang

CNC. Hal ini dikarenakan rekrutmen rekomendasi ini bersifat internal, yaitu melalui guru tamu dari PT. ISUMI dan pekerjaan yang dapat diterima lewat jalur ini adalah khusus keahlian CNC.

Dalam pelaksanaan rekrutmen tidak ada batasan jumlah untuk pendaftaran lamaran kerja. Namun jumlah siswa yang diterima sebagai karyawan tergantung kebutuhan dan permintaan industri yang membuka lowongan. Proses rekrutmen tersebut dilakukan untuk menemukan karyawan yang sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan di industri. Apabila yang mendaftar banyak, tapi tidak ada yang sesuai kriteria/standar dan ketentuan industri. Bisa saja industri tidak melakukan rekrutmen dan tidak satupun yang diterima sebagai karyawan.

Selain itu dalam proses rekrutmen ini sangat dipengaruhi oleh kinerja BKK. Dari berbagai sumber didapati bahwa kinerja BKK SMKN 1 Singosari sudah cukup baik meliputi pelayanan dan kelengkapan sarana prasarana. Dengan metode online diharapkan memudahkan proses penyaluran tamatan. Dengan begitu terserapnya alumni di dunia kerja bisa lebih optimal. Selain itu Industri menaruh kepercayaan kepada BKK SMKN 1 Singosari karena senantiasa menjaga kualitas alumni/tamatannya.

Keuntungan dan Kelemahan Pelaksanaan Rekrutmen Tenaga Kerja Melalui BKK di SMK

Keuntungan dari proses pelaksanaan ini dibagi menjadi 2 macam yaitu bagi alumni dan bagi industri. Keuntungan bagi alumni adalah disediakan tempat bernaung oleh BKK apabila ada masalah di dunia kerja, alumni dimudahkan dalam hal mencari pekerjaan, alumni menjadi terarahkan selesai lulus, dan alumni menjadi merasa

tidak khawatir dengan masa depannya karena sudah terarahkan oleh adanya BKK. Keuntungan bagi industri adalah industri dapat dihubungkan dengan fresh graduate/alumni dengan adanya BKK, BKK menjembatani industri dengan alumni, industri dimudahkan untuk mendapatkan tenaga kerja/karyawan, industri diberikan tempat pelayanan dimana SMK dapat berkontribusi ke industri secara langsung, dan apabila ada permasalahan mengenai karyawan yang direkrut dari BKK bisa langsung memberikan pengaduan ke BKK.

Kekurangan yang menjadi masalah dalam pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja melalui BKK yaitu, cukup banyak alumni yang kurang memiliki *softskill*. Sehingga menimbulkan masalah dengan pihak industri. *Softskill* yang dimaksudkan disini adalah kedisiplinan alumni, konsistensi alumni, daya juang dan motivasi alumni dalam berkarier. Kemudian untuk masalah yang sering dialami BKK adalah terbatasnya dana untuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh BKK, sehingga banyak kegiatan yang kurang maksimal karena masalah tersebut.

Solusi untuk menangani hal tersebut, BKK memberikan sanksi berupa *blacklist* selama satu tahun untuk alumni yang tidak konsisten dengan industri dan untuk keterbatasan dana BKK bisa mencari sponsor ataupun mendapat sponsor dari industri yang sudah maupun yang belum bekerjasama dengan BKK.

Proses Kerjasama antara BKK dengan Industri

Menurut Qomariana (2016:14) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan yang menghasilkan lulusan untuk siap bekerja. Keberhasilan

dari SMK bukan dilihat dari seberapa banyak lulusan yang dapat dihasilkan, tetapi dilihat dari seberapa besar lulusannya berhasil di dunia kerja. Sedangkan menurut Wenrich (1974) tujuan utama pendidikan menengah kejuruan adalah menyiapkan tenaga kerja terampil dalam menghadapi dunia kerja. Pemikiran Qomariana dan Wenrich tersebut sesuai dengan yang diharapkan dalam hubungan kerjasama SMK dan industri, yaitu terserapnya tenaga kerja terampil lulusan SMK.

Dalam pelaksanaan kerjasama BKK dengan industri, BKK telah berubah secara perlahan. Yang awalnya dulu mereka mencari industri dengan aktif melakukan promosi mengirim profil sekolah, sekarang sudah tidak menggunakan metode seperti itu, justru sekarang banyak industri yang datang ke sekolah untuk bekerja sama. Meskipun begitu BKK SMKN 1 Singosari tetap aktif melakukan promosi dengan industri pasangan yang sudah bekerjasama baik untuk rekrutmen tenaga kerja maupun kegiatan Prakerin.

Kerjasama SMKN 1 Singosari dengan industri dalam pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja melalui bursa kerja pada dasarnya meliputi: perencanaan kerjasama, metode promosi, dan penyeleksian industri. Berdasarkan temuan penelitian kegiatan yang dilakukan dalam rangka informasi tenaga kerja pada Bursa Kerja Khusus SMK adalah meliputi: (1) memberikan informasi pasar kerja, (2) pendaftaran pencari kerja, (3) memberikan penyuluhan dan bimbingan jabatan, dan (4) penyaluran dan penempatan pencari kerja.

Kerjasama BKK dengan industri yang dimaksud disini menurut Handoko (1987: 69) *recruitment* diartikan sebagai proses pencarian dan pemikatan para calon karya-

wan yang mampu untuk melamar sebagai karyawan dan hasilnya adalah sekumpulan pencari kerja dari mana karyawan baru diseleksi. Kerjasama BKK dengan industri dapat dicapai melalui 2 macam cara yaitu yang pertama dengan cara promosi ke industri. Industri disini meliputi industri yang sudah pernah bekerjasama melalui Prakerin dan yang belum pernah bekerjasama. Promosi yang sering dilakukan adalah ketika ada kunjungan industri atau mentoring industri dalam kegiatan Prakerin. Untuk industri yang belum pernah bekerjasama maka sekolah akan melakukan pendekatan ataupun mengirimkan profil sekolah. Kemudian cara yang kedua, saat ini BKK sudah tidak mencari pasangan industri lagi karena sudah banyak industri yang menjalin kerjasama dengan BKK. Dengan begitu metodenya pun juga berbeda. Industri yang datang ke BKK diseleksi dan dilihat profil perusahaannya. Metode seperti itu semata-mata untuk menghindarkan alumni dari perekrutan dari industri yang abal-abal dan “menipu”. Metode tahapan untuk menjalin kerjasama adalah diawali dengan industri datang ke BKK, kemudian dilakukan seleksi perusahaan yang menawarkan lowongan pekerjaan, dan yang terakhir baru melakukan kerjasama dengan perjanjian yang tidak terikat. Perjanjian tidak terikat ini berfungsi sebagai alat yang digunakan sebagai bukti bahwa ada kerjasama antara BKK dengan industri. Perjanjian tidak terikat ini untuk mempermudah industri agar tidak terikat dengahn birokrasi sehingga proses perekrutan diharapkan lebih maksimal

Menurut Azizah, Murniati, dan Khairuddin (2015:151) prinsip kerjasama industri antara sekolah dengan dunia kerja pada akhirnya mempunyai tujuan untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi

lulusan Sekolah Kejuruan dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu sekolah menengah kejuruan. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa jangka waktu dalam kerjasama adalah hal penting. Karena dengan jangka waktu suatu kerjasama dapat diawali dan diakhiri. Berdasarkan temuan penelitian bahwa perjanjian kerjasama antara BKK dengan industri terdapat 2 macam perjanjian yaitu yang sudah ada MoU dan belum ada MoU. Kebanyakan jenis perjanjian yang terjadi adalah sebatas perjanjian yang tidak terikat waktunya, sehingga bisa saja terjadi perekrutan tenaga kerja yang tidak rutin waktunya. Selain itu terdapat kerjasama BKK dengan industri yang sudah memiliki MoU. Misalnya dengan Trackindo, Honda, Boma, Pama, dan THIESS. Industri tersebut rutin mengambil tenaga kerja alumni SMKN 1 Singosari melalui BKK.

Peran Industri dalam Rekrutmen Tenaga Kerja Lulusan SMK yang Diselenggarakan oleh BKK di Sekolah

Peran industri pada proses rekrutmen adalah berupa kewenangan, artinya dalam merekrut tenaga kerja di SMK industri memiliki kewenangan penuh dalam pengambilan keputusan. Sedangkan BKK pada pra rekrutmen tenaga kerja berperan banyak mulai dari sosialisasi, pembekalan dan juga arahan baik kepada alumni atau industri. Peran industri terhadap siswa lulusan SMK pada dasarnya meliputi: (1) Industri melakukan analisis jabatan/pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja baru, (2) Industri menjalin kerjasama dengan SMK melalui BKK untuk menyampaikan pengumuman pelaksanaan rekrutment kepada para siswa dan alumni, (3) pengumuman yang disampaikan mencakup: syarat-syarat pelamar, macam-macam

tes, dan waktu pelaksanaan tes, (4) industri membuat pengumuman untuk diketahui para karyawan dan masyarakat luas bahwa industri tersebut mengadakan rekrutmen tenaga kerja baru (Yoto, 2014). Menurut Fadillah (2012) Hak Industri dalam proses rekrutmen meliputi: (1) untuk mendapatkan mutu yang sesuai kebutuhan industri harus menentukan standar kualitas tenaga kerja yang diinginkan, dan (2) jumlah karyawan yang diperlukan harus sesuai dengan job yang tersedia.

BKK berfungsi sebagai jembatan penghubung alumni dan industri. BKK memiliki peran kepada alumni untuk memberikan sosialisasi, pembekalan serta arahan-arahan mengenai proses rekrutmen. Sedangkan peran kepada industri BKK memberikan arahan kepada industri mengenai program keahlian, kompetensi dan sasaran rekrutmen yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kemudian industri diposisikan sebagai pelanggan BKK yang harus dilayani dengan baik oleh BKK, sehingga memiliki kewenangan untuk berperan sejauh mana dalam proses perekrutan.

Pelaksanaan Rekrutmen Tenaga Kerja Melalui BKK di SMK

Proses rekrutmen tenaga kerja melalui BKK ada yang berlangsung di sekolah dan di industri. Lowongan yang disediakan ada yang untuk umum (tidak hanya untuk SKMN 1 Singosari) dan ada yang khusus. Pendaftaran sudah berbasis online, hal ini mempermudah calon karyawan untuk melamar pekerjaan.

Pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja yang dilakukan menurut Rochani (2011) diawali dengan tahap penelusuran alumni dimulai dari penyebaran formulir rencana setelah lulus yang diberikan kepada siswa

kelas XII, setelah formulir rencana lulus tersebut diisi oleh kelas XII kemudian dikembalikan ke BKK untuk ditabulasi dan dijadikan biodata induk. Secara umum, rencana setelah lulus dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu, kuliah, kerja dan lain-lain.

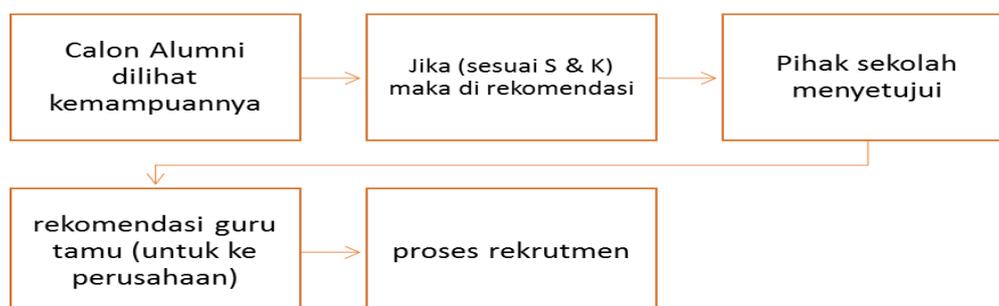
Salah satu syarat dan ketentuan yang berkembang saat ini dalam merekrut calon tadalah mengenai karakter/*softskill* calon tenaga kerja. Menurut Fadillah (2012) mengemukakan bahwa beberapa instrumen yang dapat digunakan dalam seleksi, yaitu: (1) surat-surat rekomendasi, (2) surat lamaran, (3) Tes kemampuan (Test Potensi Akademik: TPA), (4) tes kepribadian, (5) tes psikologi, (6) Wawancara, (7) *Assessment center*, (8) *Drug test*, (9) *Honesty test*, dan (9) *Handwriting analysis*. 7 cara seleksi dari 9 cara tersebut merupakan tes untuk mengetahui karakter dan *softskill* calon tenaga kerja. Sedangkan menurut Menurut Elfndri,

dkk (2011: 67), *softskills* didefinisikan sebagai berikut: *Softskills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta.

Dengan mempunyai *softskills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual. Industri memiliki standar khusus untuk seleksi calon karyawan. Dalam hal ini berupa kewenangan mutlak industri sebagai penyedia pekerjaan. Secara umum industri menginginkan 60:40 untuk kemampuan *softskill* dan *hardskill*, hal ini dikarenakan *softskill* berpengaruh dalam lingkungan kerja yang membutuhkan komitmen, disiplin dan konsistensi yang tinggi.



Gambar 1. Penyaluran Tamatan melalui BKK



Gambar 2. Penyaluran Tamatan melalui Jalur “Rekomendasi”

Di SMKN 1 Singosari pada mata pelajaran praktikum CNC peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran ada tenaga pengajar dari industri. Orang industri yang mengajar disebut guru tamu. Dengan adanya guru tamu diharapkan kompetensi yang diajarkan sekolah dapat linier dengan di lapangan (dunia kerja). Selain itu guru tamu di SMKN 1 Singosari dapat melakukan rekrutmen internal, karena guru tamu tersebut mengetahui kemampuan siswanya. Dengan begitu bisa disimpulkan bahwa sifat dari rekrutmen internal oleh guru tamu tersebut bersifat rekomendasi. Rekomendasi yang sifatnya khusus hanya berlaku untuk siswa yang diajar guru tamu tersebut (kompetensi CNC) dan posisi pekerjaan yang diberikan sebagai rekomendasi adalah yang linier yaitu di bidang CNC pada PT. ISUMI.

Jumlah siswa yang mengikuti perekrutan tidak ditentukan jumlahnya. Namun tergantung kebutuhan dan permintaan industri yang membuka lowongan. Dalam memenuhi permintaan industri kinerja BKK sangat mempengaruhi jumlah pelamar kerja. Karena BKK yang berperan penting dalam bimbingan karir. Bimbingan karir dimaksudkan agar siswa SMK dapat memilih karir yang sesuai dengan keinginannya sejak dini sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mempersiapkan karir yang diinginkan. Hal ini sangat penting karena sebagian besar lulusan SMK bekerja tidak sesuai dengan bidangnya sehingga profesionalismenya rendah, dengan adanya bimbingan karir sejak dini dapat membantu siswa mendapatkan jenis pekerjaan yang diinginkan. Dan juga melaksanakan pelatihan *entrepreneurship*. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan ber-

wirausaha, sehingga siswa memiliki kompetensi tambahan. Pelatihan *entrepreneurship* ini dapat mendukung program unit produksi yang diselenggarakan oleh sekolah. Misalnya, siswa jurusan mesin produksi menghasilkan produk berupa pagar maka siswa perlu dibekali keterampilan bagaimana memasarkan pagar yang mereka hasilkan tersebut (Rochani, 2011).

Keuntungan dan Kelemahan dari Pelaksanaan Rekrutmen Tenaga Kerja Melalui BKK di SMK

Keuntungan dari pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja melalui BKK di SMK adalah memberikan keuntungan berupa alumni dan industri dapat dihubungkan dengan adanya BKK, serta memudahkan alumni untuk memasuki dunia kerja. Adanya keuntungan tentunya ada keterkaitan dengan adanya hambatan. Temuan hambatan yang diperoleh dari SMKN 1 Singosari adalah alumni/siswa masih perlu dibenahi. Baik secara kualitas maupun kuantitas untuk memenuhi kebutuhan industri serta dana yang dialokasikan untuk BKK jumlahnya terbatas, maka BKK harus kreatif mengolah dana dan mencari sponsor. Kasus yang sering terjadi adalah adanya alumni yang tanpa pelaporan pindah ke industri lain ketika masa kontrak dengan industri sebelumnya belum habis, dan alumni yang sudah mendaftarkan proses rekrutmen tetapi ketika proses rekrutmen tidak hadir. Untuk mengatasi hal tersebut maka BKK melakukan: (1) memberikan motivasi kepada siswa; (2) meningkatkan intensitas kunjungan siswa ke sekolah dan penyebaran informasi lowongan kerja melalui SMS serta (3) meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder*.

PENUTUP

Kesimpulan

Proses kerjasama antara BKK SMKN 1 Singosari Malang dengan Industri dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu: (1) proses kerjasama antara BKK dengan industri pasangan/partner adalah proses kerjasama yang diperuntukkan industri yang telah menjalin hubungan dengan SMKN 1 Singosari. Misalnya kerjasama Prakerin, industri yang mentraining guru SMKN 1 Singosari atau industri yang sudah pernah dikunjungi oleh BKK, dan (2) proses kerjasama antara BKK dengan industri non pasangan/partner adalah proses kerjasama yang diperuntukkan untuk industri yang belum pernah menjalin hubungan dengan SMKN 1 Singosari.

Partisipasi industri dalam rekrutmen tenaga kerja yang diselenggarakan oleh BKK bagi lulusan SMKN 1 Singosari Malang memiliki partisipasi yang bersifat hak/kewenangan industri. Hak tersebut meliputi: (1) menentukan syarat dan kriteria rekrutmen, (2) menentukan tempat perekrutan, (3) memberikan lowongan kerja, (4) melakukan tes, dan (5) memilih karyawan yang diterima secara mutlak tanpa ada intervensi.

Pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja yang diselenggarakan oleh BKK diawali dengan perencanaan rekrutmen yang dilakukan industri meliputi: (1) Industri melakukan analisis jabatan/pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja baru, (2) Industri menjalin kerjasama dengan SMK melalui BKK untuk menyampaikan pengumuman pelaksanaan rekrutment kepada para siswa dan alumni, (3) pengumuman yang disampaikan mencakup: syarat-syarat pelamar, macam-macam tes, dan waktu pelaksanaan tes, (4) industri membuat pengumuman

untuk diketahui para karyawan dan masyarakat luas bahwa industri tersebut mengadakan rekrutmen tenaga kerja baru.

Keuntungan dan kelemahan dari pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja melalui BKK di SMKN 1 Singosari adalah sebagai berikut: (1) keuntungan bagi alumni adalah disediakan tempat bernaung oleh BKK apabila ada masalah di dunia kerja. Keuntungan bagi industri adalah industri dapat dihubungkan dengan *fresh graduate*/alumni dengan adanya BKK, BKK menjembatani industri dengan alumni, industri dimudahkan untuk mendapatkan tenaga kerja/karyawan; (2) kelemahan dari pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja melalui BKK di SMKN 1 Singosari cukup banyak alumni yang kurang memiliki *softskill*, sehingga menimbulkan masalah dengan pihak industri. Untuk masalah yang sering dialami BKK yang lain adalah terbatasnya dana kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh BKK, sehingga banyak kegiatan yang belum berjalan secara maksimal. Untuk mengatasi kelemahan dari perekrutan ini disimpulkan solusinya adalah BKK memberikan sanksi berupa *blacklist* selama satu tahun untuk alumni yang tidak konsisten dengan industri dan untuk keterbatasan dana BKK bisa mencari sponsor ataupun mendapat sponsor dari industri yang sudah maupun yang belum bekerjasama sebelumnya dengan BKK.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, disarankan kepada SMKN 1 Singosari agar mempertahankan kerjasama dengan industri yang sudah terjalin dengan baik, dan terus mengembangkan jalinan kerja sama dengan industri-industri berskala nasional dan internasional agar lulusannya dapat terserap secara luas pada industri yang berkualitas.

Untuk meningkatkan kualitas alumni tenaga pengajar tetap terus dipacu untuk meningkatkan kualitas dirinya baik *softskill* maupun *hardskill* melalui kegiatan: magang industri, mengikuti diklat, maupun studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi. Adanya rekrutmen

dengan berbagai jalur dan masalah yang timbul dari para alumni, disarankan untuk siswa agar lebih konsisten dengan pilihannya. Hal ini bertujuan agar pihak industri dan sekolah tidak dirugikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, Murniati, Khairuddin. 2015. Strategi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/ DI) dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 16 (2): 148-158.
- Depdikbud. 1992. *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0490/U/1992 Tentang SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djojonegoro, W. 1997. *Keterampilan Menjelang 2020 untuk Era Global*. Jakarta: Depdikbud.
- Elfindri, dkk. 2011. *Soft Skills Untuk Pendidik*. Baduouse Media.
- Fadillah, Ikky. 2012. Bab 10 Manajemen Dan Sumber Daya Manusia. Online. <http://ikkyfadillah.tumblr.com/post/14207010197/bab-10-manajemen-dan-sumber-daya-manusia>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2016.
- Hamalik, O. 1990. *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional: Kejuruan, Kewiraswastan, dan Manajemen*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Handoko, T.H. 1987. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:BPFE.
- Kartasapoetra, dkk. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Jakarta: Bina Aksara.
- Owen, J.R. & Clark, A.C. 2002. A Study of initial Employment Characteristics Between Co-Op and Non Co-Op Community College Graduates. *Jurnal of Carrer and Technical Education*. Published Fall/Spring. Vol 17, Number 2. Fall 2002.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990, *tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Presiden R.I.
- Qomariana, 2016. *Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Membantu Penyaluran Kerja Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rochani, Sali. 2011. *Pedoman Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Singosari*. Malang: SMK Negeri 1 Singosari
- Sukamto. 1988. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Sutrisno, Joko. 2006. *Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Dikdasmen.
- Wenrich. 1974. *Leadership in Administration of Vocational and Technical Education*. Columbus, Ohio: Charless Merrill.
- Yoto, 2014. *Partisipasi Masyarakat Industri dalam Rekrutmen Tenaga Kerja Lulusan SMK (Studi Multisitus pada SMKN 1 Singosari, SMKN 3 Tulungagung dan SMK Sidoarjo)*. Hibah Disertasi tidak diterbitkan. Malang: LP2M